

BAKTI UNPATTI

(Journal of Community Service)



**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON**

**PENGEMBANGAN MODEL PERCEPATAN PENINGKATAN KUALIFIKASI PTK-PAUD
MELALUI DIKLAT LIFE SKILLS BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL "SAGU"**

Wilhelmus Papilaya

**PENINGKATAN MANAJEMEN USAHA DAN MUTU MAKANAN JAJANAN PEDAGANG
KECIL DI AREAL DALAM KAMPUS UNPATTI AMBON**

Wilda R. Payapo

**PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGELOLAAN MINYAK ATSIRI KEPADA
KELOMPOK TANI CENGKEH DI KAMPUNG BARU DESA HARUKU KABUPATEN
MALUKU TENGAH**

I. Berly. D. Kapellei

**PELATIHAN PEMBUATAN PERENCANAAN USAHA BAGI MASYARAKAT
PENERIMA BANTUAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(PNPM) KELUURAHAN MANGGA DUA KECAMATAN NUSANIWE**

Muhammad Bugis

**PEMANFAATAN SUMUR RESAPAN SEBAGAI UPAYA MENGURANGI RESIKO BANJIR
DI KOTA AMBON**

Taufiq Tjio

**PENGOLAHAN IKAN CAKALANG (*Katsuwonus pelamis*) ASAP DENGAN MENGGUNAKAN
TEKNOLOGI ASAP CAIR**

Edir Lokollo, Daniel A.N. Apituley dan Desire M. Nendissa

**PENGELOLAAN MANAJEMEN PEMASARAN DAN PRODUKSI USAHA JAHE INSTANT DI
DUSUN SERI DESA LATUHALAT PADA KELOMPOK USAHA SERI JAYA**

Erly Leiwakabessy

**PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI DOKUMEN STANDAR OPERASIONAL
PROSEDUR (SOP) PADA INDUSTRI KERAJINAN KERANG MUTIARA DI DESA BATU
MERAH KOTA AMBON**

Wilma Latuny, Johan Marcus Tupan dan Daniel Bunga Paillilin

INOVASI SEBAGAI KUNCI PENGEMBANGAN UKM

Restia Christianty

**PENINGKATAN MANAJEMEN USAHA DAN MUTU MAKANAN JAJANAN PEDAGANG
KECIL DI AREAL DALAM KAMPUS UNPATTI AMBON**

WILDA R. PAYAPO

ABSTRAK

Upaya pembinaan makanan jajanan selama ini selalu dilakukan oleh pemerintah. Namun pembinaan terkesan seadanya, program yang dibuat tidak disesuaikan dengan kebutuhan pengusaha makanan jajanan sehingga terkesan bahwa pengusaha makanan jajanan tidak berkembang. Salah satu upaya yang dilakukan melalui lembaga pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini tim pemateri dari Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura adalah pelatihan tentang bagaimana memajemen usaha kecil melalui pembuatan pembukuan sederhana bagi usaha kecil dalam rangka pengembangan usaha makanan jajanan pada areal dalam kampus Unpatti.

Kegiatan pelatihan diikuti oleh pengusaha makanan jajanan yang berada di areal dalam kampus Unpatti dan juga peserta umum yang merasa pelatihan pembukuan sederhana penting untuk manajemen usaha.

Implikasi dari hasil kegiatan yaitu hampir sebagian besar pengusaha makanan jajanan belum mengerti dengan baik apa itu pembukuan sederhana sebagai alat manajemen usaha. Karena belum diberlakukan pembukuan sederhana maka, selama ini mereka belum secara tegas memisahkan mana yang merupakan modal usaha dengan keperluan hidup sehari-hari, karena menurut mereka modal usaha yaitu uang yang ada pada mereka, sehingga keperluan usaha dan keperluan hidup sehari-hari adalah sama adanya.

Diharapkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini, pengusaha makanan jajanan dapat menerapkan pembukuan sederhana bagi usahanya sehingga secara tegas dapat memisahkan antara dana untuk modal usaha dengan dana untuk keperluan hidupnya.

Kata Kunci : manajemen usaha, modal dan pembukuan sederhana

Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar kehidupan manusia. Pangan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumberhayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan-bahan tambahan sebagai kelengkapan bahan baku pangan yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan/atau pembuatan makanan dan minuman (Louhenapessy, 2007).

Salah satu jenis pangan yang sering dikonsumsi masyarakat adalah yang telah diolah dan dikenal sebagai makanan jajanan.

Makanan jajanan mudah diperoleh di tempat-tempat yang ada aktivitas manusia, misalnya di pasar, terminal, tempat-tempat hiburan seperti taman, pantai, sekolah-sekolah dari tingkat taman kanak-kanak hingga di kampus-kampus. Makanan jajanan merupakan makanan favorit bagi masyarakat karena kepraktisannya serta harganya yang relatif terjangkau.

Pada areal kampus Universitas Pattimura (Unpatti) di kawasan Kampus Poka, banyak ditemukan pedagang kecil yang menjual makanan

jajanan. Ada beberapa titik lokasi para pedagang ini, yaitu di seputaran Fakultas Pertanian, FMIPA, Teknik, Ekonomi, Hukum, dan Fisipol.

Dilihat dari segi skala usaha, dapat dikatakan bahwa pedagang makanan jajanan ini tergolong pedagang kecil. Besar modal awal rata-rata berkisar Rp.250.000,- hingga Rp.1.000.000,- tergantung banyaknya jenis makanan dan minuman yang akan dijual.

Jenis jajanan yang dijual bermacam-macam, mulai dari minuman (teh manis, air kemasan, sirup, minuman ringan lainnya), makanan (bermacam-macam gorengan, seperti pisang, tahu, tempe, dan ubi), mie instan, bakso, soto, sate, dan nasi kuning) hingga ke rokok.

Para penjual makanan jajanan ini umumnya didominasi kaum perempuan, hanya beberapa saja kaum laki-laki. Juga sering terlihat anak-anak yang membantu para orangtuanya berjualan.

Dilihat dari segi tempat usaha, para pedagang makanan jajanan ini umumnya menggunakan tenda-tenda sederhana dari terpal, bahkan banyak yang sudah rusak/bocor dan berlantai tanah. Tempat duduk terbuat dari kayu berupa bangku-bangku panjang.

Alat memasak seperti kompor diletakkan pada meja kecil yang sekelilingnya ditutup dengan karton tebal/triplek untuk menghalangi tiupan angin, sedangkan tempat mencuci piring/gelas digunakan ember dan Waskom. Air untuk memasak dan mencuci digunakan air sumur bor yang ada di Fakultas Pertanian dan Fakultas MIPA.

Makanan yang selesai dimasak (khususnya gorengan) dan siap dijual disajikan dalam piring-piring besar tanpa penutup, sedangkan makanan lain seperti mie instan dan nasi kuning akan disajikan jika ada pembeli. Kondisi ini secara lebih jelas dapat dilihat pada foto-foto Dokumentasi. Para pedagang merasa tidak memiliki kemampuan untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi syarat-syarat kebersihan karena umumnya mereka sering tidak memiliki modal. Keuntungan yang diperoleh sehari-hari digunakan untuk memenuhi segala macam kebutuhan, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan lainnya. Sebagai pedagang kecil, para pedagang umumnya tidak memiliki manajemen usaha yang terpisah dengan manajemen rumah tangga.

Hal ini menyebabkan pedagang sulit mengembangkan usahanya.

Konsumen utama makanan jajanan ini adalah para mahasiswa yang umumnya beraktivitas dari pagi hingga sore hari, disamping itu ada juga dosen dan karyawan yang bekerja di kampus ini sebagai pembeli makanan jajanan tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa makanan jajanan yang dijual di tempat ini belum memperhatikan aspek-aspek kualitas makanan, diantaranya faktor kebersihan, demikian pula faktor kebersihan lingkungan kurang mendapat perhatian dari para pedagang. Hal ini penting menjadi perhatian karena makanan yang dikonsumsi seharusnya makanan yang sehat agar tubuh menjadi sehat. Para konsumen (mahasiswa, dosen, dan karyawan) makanan jajanan ini akan menanggung resiko tidak sehat jika sering mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, baik resiko jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini tidak boleh dibiarkan.

Sehubungan dengan itu, dipandang perlu untuk mengadakan kegiatan dalam rangka meningkatkan manajemen usaha para pedagang

tersebut serta mutu makanan jajanan yang dijual.

Permasalahannya karena para pedagang tidak memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan usahanya dan mutu makanan yang dijualnya.

2. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan ini bertujuan:

1. Merubah perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) para pedagang makanan jajanan di areal kampus Unpatti dalam hal manajemen usaha dan meningkatkan mutu makanan jajanan yang dijualnya agar menjadi makanan yang sehat untuk dikonsumsi oleh konsumen. Setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan, diharapkan seluruh makanan dan minuman yang dijual sebagian besar (90%) pedagang telah memenuhi syarat-syarat kebersihan mulai dari tahap persiapan hingga ke penyajian. Disamping itu, 75 persen pedagang diharapkan dapat menerapkan manajemen usaha yang sesuai untuk pengembangan usahanya.
2. Meningkatkan peran aktif para Staf Pengajar sebagai Agen

Pembaharu dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Selesai kegiatan ini, para staf pengajar yang melaksanakan kegiatan ini diharapkan akan lebih terampil melaksanakan alih ilmu dan teknologi ke masyarakat sebagai pengguna ilmu dan teknologi tersebut.

3. MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan ini diharapkan dapat merubah perilaku sasaran, yaitu para pedagang makanan jajanan di areal kampus Unpatti sehingga mereka tahu, mau, dan mampu manajemen usahanya serta meningkatkan mutu makanan jajanan yang dijual. Hal ini sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatannya (segi ekonomi).

Disamping itu, para pedagang nantinya akan tahu, mau, dan mampu menyediakan makanan jajanan yang sehat untuk dikonsumsi.

4. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh pedagang kecil yang menjual makanan jajanan di dalam areal kampus Unpatti yang berjumlah sekitar 30 orang. Seluruh pedagang dijadikan sasaran dengan beberapa pertimbangan, yaitu: (1) agar tidak terjadi kecemburuan diantara para pedagang, (2) mempercepat proses adopsi inovasi pada seluruh pedagang, dan (3) jumlah para pedagang masih merupakan jumlah yang ideal untuk kegiatan ini.

Pertimbangan lain adalah adanya keinginan dan kemauan dari para pedagang untuk membenahi usahanya, baik dari segi kapasitas usaha maupun kualitas produksinya.

5. Landasan Teori

Faktor-Faktor Perkembangan Usaha

Menurut **Baldwin & Meier** dalam **Irawan & M. Suparmoko (2002)**, bahwa syarat-syarat yang diperlukan agar perkembangan dapat berjalan seperti yang mereka harapkan ada yang disebut faktor ekonomi dan faktor non ekonomi.

Faktor ekonomi terdiri dari :

- a. Kekuatan dari dalam (Indegenous forces) untuk berkembang.
- b. Mobilitas faktor-faktor produksi.
- c. Akumulasi kapital.
- d. Kriteria atau arah investasi yang sesuai dengan kebutuhan.
- e. Penyerapan kapital & stabilitas.

Faktor non ekonomi terdiri antara lain :

Nilai dari lembaga-lembaga yang ada. Selain itu pula faktor non ekonomi juga pada umumnya seperti organisasi sosial, budaya dan politik. Dimana faktor ekonomi dan non ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian.

Menurut **Bachrawi Sanusi (2004)**, bahwa perkembangan ekonomi dapat digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor penentu yang mendasari pertumbuhan ekonomi, seperti perubahan dalam teknik produksi, sikap masyarakat dan lembaga-lembaga. Perubahan tersebut dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi.

Jacob (2000) mengatakan bahwa pemberdayaan atau *empowerment* sebagai suatu strategi pembangunan memiliki unsur transformatif. Apabila dikembangkan, maka *empowerment* tidak akan mampu menjadikan dirinya sebagai strategi yang ampuh dan hanya tinggal menjadi slogan dalam

upaya memberantas kemiskinan. Kita tidak akan mampu memberdayakan masyarakat petani nelayan, apabila mereka

tidak diizinkan mendirikan suatu organisasi baru (kelompok) yang benar dibentuk oleh petani nelayan.

Sumber Pendanaan Usaha

Secara teoritis, dana dapat diperoleh dari dua sumber yaitu dari sumber intern usaha, khususnya dari laba yang ditahan dan cadangan penyusutan. Namun sumber ini kurang memungkinkan karena usaha belum beroperasi dan belum mempunyai laba dan penyusutan. Kemungkinan lain adalah dari sumber ekstern yaitu sumber dana dari luar usaha yang mencakup sumber-sumber sebagai berikut :

- Modal sendiri : dana awal yang dimiliki walaupun jumlahnya terbatas.
- Modal asing : modal yang diperoleh dari luar usaha seperti pihak bank atau lembaga-lembaga keuangan non bank (I.S. Tetelepta, 2004)

6. Metode Penerapan Ipteks

Metode yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan ini adalah metode pelatihan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Perubahan aspek pengetahuan dan sikap sasaran akan dicapai melalui pemberian materi Ipteks yang relevan, yaitu tentang manajemen usaha dan

tentang mutu makanan yang sehat. Penyampaian materi ini diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan pengetahuan serta menimbulkan sikap positif para pedagang tentang manajemen usaha dan mutu makanan yang diproduksi. Teknik yang digunakan adalah ceramah dan diskusi.

- b. Aspek keterampilan para pedagang tentang manajemen usaha dan mutu makanan jajan akan ditingkatkan melalui demonstrasi cara, yaitu dengan melibatkan sasaran melaksanakan hal-hal yang harus dilakukan terkait dengan hal tersebut.

Berdasarkan kedua metode tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini menggunakan prinsip learning by doing (belajar sambil bekerja) sehingga diharapkan pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dan diadopsi sasaran lebih cepat.

7. Keterkaitan

Kegiatan ini tentu saja memiliki keterkaitan dengan beberapa pihak, yaitu:

- a. Pihak Universitas Pattimura (Unpatti); karena Unpatti sebagai pemilik lokasi usaha para pedagang serta sebagian besar para konsumen (para mahasiswa). Pihak Unpatti diharapkan dapat berperan membantu penyediaan dan penataan lokasi yang sesuai dengan masterplan Unpatti. Dengan demikian, diharapkan nantinya Unpatti akan memiliki sentra makanan jajanan yang sehat bagi para civitas akademiknya.
- b. Pihak Pemerintah Desa Poka, Rumahtiga dan Wailela; karena wilayah kegiatan ini berada dalam wilayah Desa Poka, Rumahtiga, dan Wailela. Para Pemerintah desa ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan kegiatan ini karena kegiatan ini juga dapat membantu Pemerintah desa-desa tersebut dalam memberdayakan

penduduknya. Seperti diketahui, sasaran kegiatan ini merupakan warga dari desa Poka, Rumahtiga, atau Wailela.

- c. Para mahasiswa sebagai konsumen utama makanan jajanan ini. Dalam hal ini mahasiswa diharapkan dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan berbelanja makanan dan minuman yang benar-benar terjamin mutunya. Hal ini untuk member efek jera bagi para pedagang yang tidak mau merubah perilakunya. Manfaat bagi para mahasiswa nantinya adalah tersedianya makanan dan minuman yang terjamin mutunya.

8. Rancangan Evaluasi

Evaluasi yang akan dilakukan dalam kegiatan ini terdiri atas dua tahap :

1. Tahap penyuluhan dan tahap pelatihan, pada tahap ini dilakukan evaluasi guna mengetahui tingkat penyerapan materi yang telah diberikan
2. Tahap setelah peserta mengadopsi teknologi yang

telah diterapkan pada tahap ke-2 evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dari sasaran khalayak.

9. IMPLIKASI HASIL PENYULUHAN Pembukuan Sederhana

1. TRANSAKSI

Transaksi usaha adalah kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari suatu badan usaha dan juga sebagai hal yang handal/wajar untuk dicatat. Transaksi ini biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen.

Sebagai contoh transaksi yang dapat terjadi dalam suatu perusahaan adalah: pembayaran rekening telepon bulanan, pembelian barang dagangan secara kredit, pembelian tanah dan gedung, dan lain sebagainya.

Suatu transaksi tertentu dapat menimbulkan peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan transaksi lainnya. Misalnya, pembelian barang dagangan secara kredit akan disusul dengan transaksi lainnya, yaitu pembayaran kepada kreditor.

2. PEMBUATAN BUKTI ASLI.

Sebagaimana disebutkan diatas transaksi ...

Industri Ambon, 2008, Teknologi Pengasapan Ikan.

Erly Leiwakabessy, 2007, Analisis Perkembangan Investasi Sector Perikanan di Maluku, Jurnal, Cita Ekonomika, Vol. 1 No. 1 Mei 2007

Fauzi, A, 2004, Ekonomi Sumber Daya Alam, PT. Gramedia Jakarta

Irawan dan M. Suparmoko, 2002, Ekonomi Pembangunan, Edisi 4, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

I.S. Tetelepta, 2004, Buku Ajar Kewirausahaan di Universitas Pattimura, Unpatty, Ambon

Jacob, T. 2000. Membongkar Mitos Masyarakat Madani. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Nikijuluw, V.P.H, 2002, Rezim Pengelolaan Sumber Daya Perikanan, PT. Pustaka Cidesindo, Jakarta

Manahan Nasution, 2004, Siklus Akuntansi, Universitas Sumatera Utara, Medan dari : e-USU Repository © 2004 Universitas Sumatera Utara

Soekartawi, 2002. Teori Ekonomi Produksi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta